ARJI Action Research Journal Indonesia

STUDI LITERATUR PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK

Tia Milasari [1*] , Shulkhah [2]

[1,2] Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : tiamilasari88@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan orang tua sering disebut sebagai salah satu faktor eksternal terpenting bagi prestasi belajar anak, tetapi bentuk keterlibatan yang paling efektif masih diperdebatkan. Kajian ini bertujuan menelaah dan mensintesis literatur mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan tinjauan literatur naratif terhadap 15 sumber berupa artikel jurnal, hasil meta-analisis, dan buku akademik yang terbit pada tahun 2019 atau sebelumnya serta dapat ditelusuri melalui Google Scholar. Data dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan prestasi belajar, dengan kekuatan hubungan pada kategori kecil hingga sedang. Bentuk keterlibatan yang bersifat sosialisasi akademik, seperti menyampaikan harapan, menumbuhkan aspirasi, dan mengaitkan belajar dengan tujuan masa depan, serta pola asuh yang hangat dan mendukung otonomi, cenderung lebih berpengaruh daripada pengawasan yang ketat atau bantuan langsung mengerjakan tugas. Motivasi belajar menjadi mekanisme penting yang menghubungkan peran orang tua dengan prestasi. Latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, waktu yang tersedia, dan keyakinan orang tua terhadap perannya memengaruhi kualitas keterlibatan. Kajian ini menyimpulkan bahwa kualitas dan kesesuaian keterlibatan lebih menentukan daripada kuantitasnya, dan merekomendasikan program kemitraan sekolah dan keluarga serta penelitian lanjutan berdesain longitudinal dalam konteks Indonesia.

Kata kunci: *peran orang tua; keterlibatan orang tua; prestasi belajar; motivasi belajar; studi literatur*

Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Prestasi tersebut tidak hanya tercermin dalam nilai ujian, tetapi juga dalam perubahan perilaku dan sikap yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar (Umar, 2015). Pencapaian prestasi dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara umum dibedakan menjadi faktor internal, seperti kesehatan, inteligensi, motivasi, dan minat, serta faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010). Di antara faktor eksternal tersebut, keluarga menempati posisi yang paling awal karena merupakan lingkungan pertama tempat anak mengenal nilai, kebiasaan, dan cara belajar.

Persoalan muncul ketika sebagian orang tua menganggap pendidikan sepenuhnya menjadi urusan sekolah. Padahal, waktu anak di sekolah terbatas pada beberapa jam setiap hari, sehingga bimbingan lanjutan di rumah ikut menentukan keberhasilan belajar

(Umar, 2015). Harianto (2019) menegaskan bahwa orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah, dan bahwa sikap acuh terhadap proses belajar anak dapat berujung pada rendahnya prestasi. Di sisi lain, penelitian internasional menunjukkan bahwa tidak semua bentuk keterlibatan orang tua memberi dampak yang sama. Misalnya, bantuan langsung mengerjakan pekerjaan rumah tidak selalu berhubungan positif dengan prestasi (Hill & Tyson, 2009). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang peran orang tua seperti apa yang sebenarnya efektif, sehingga kajian yang menyintesis temuan-temuan tersebut mendesak dilakukan, baik bagi orang tua, guru, maupun perancang program pendidikan keluarga.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan ini. Fan dan Chen (2001) melaporkan hubungan positif yang bersifat kecil hingga sedang antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik. Jeynes (2007) menemukan pola positif serupa pada siswa sekolah menengah perkotaan, sementara Wilder (2014) dan Castro et al. (2015) merangkum bukti dari berbagai meta-analisis dan menyoroti pentingnya sosialisasi akademik dan pola asuh. Dalam konteks Indonesia, kajian-kajian seperti Umar (2015), Hero dan Sni (2018), dan Harianto (2019) menempatkan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator belajar anak. Secara teoretis, fenomena ini dapat dipahami melalui teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner, 1979), model kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Epstein, 2011), serta model motivasional keterlibatan orang tua (Grolnick & Slowiaczek, 1994; Hoover-Dempsey & Sandler, 1997).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kajian ini adalah (a) memaparkan konsep dan bentuk peran orang tua dalam pendidikan anak, (b) menelaah hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar, (c) mengidentifikasi mekanisme dan faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, serta (d) merumuskan analisis kritis dan rekomendasi bagi praktik dan penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan tinjauan literatur naratif (*narrative literature review*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian adalah membandingkan kerangka teori dan menyintesis temuan dari berbagai desain penelitian, bukan menghitung ukuran efek gabungan yang baru.

Sumber literatur ditelusuri melalui Google Scholar menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, antara lain “peran orang tua”, “prestasi belajar”, “motivasi belajar”, *parental involvement*, *academic achievement*, *parenting style*, dan *meta-analysis*. Karena artikel ini disusun pada tahun 2019, pemilihan sumber dibatasi pada publikasi tahun 2019 atau sebelumnya. Kriteria inklusi meliputi: (a) membahas keterlibatan atau peran orang tua dalam kaitannya dengan prestasi atau motivasi belajar; (b) berupa artikel jurnal ilmiah, meta-analisis, atau buku akademik yang menjadi rujukan lazim di bidangnya; (c) terbit pada tahun 2019 atau sebelumnya; dan (d) dapat ditelusuri melalui Google Scholar. Sumber yang tidak memuat identitas penulis dan penerbit yang jelas atau tidak relevan dengan tujuan kajian dikeluarkan. Dari proses ini dipilih 15 sumber utama, yaitu 11 sumber internasional dan 4 sumber nasional.

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2019
Online ISSN : 2775-0787 | Print ISSN : 2774-9290
hal 94 – 100

Analisis dilakukan secara tematik dengan empat langkah: (1) membaca seluruh sumber secara cermat, (2) mengkodekan konsep, temuan, dan kerangka teori pada setiap sumber, (3) mengelompokkan kode ke dalam tema, yaitu bentuk keterlibatan, hubungan dengan prestasi, mekanisme motivasional, dan faktor penentu keterlibatan, serta (4) membandingkan dan menyintesis temuan antartema sambil menilai kekuatan dan keterbatasan bukti.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Konsep Peran Orang Tua dan Bentuk Keterlibatannya

Literatur menunjukkan bahwa peran orang tua dipahami secara beragam. Dalam literatur nasional, Umar (2015) merinci peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Orang tua mendampingi anak belajar di rumah, mengawasi dan membantu tugas sekolah, serta melengkapi sarana belajar. Harianto (2019) menambahkan dimensi pengawasan pergaulan dan tontonan anak serta pemberian motivasi, dengan menekankan bahwa orang tua yang peduli membuat anak lebih bersemangat karena merasa tujuan belajarnya turut diinginkan orang tuanya.

Dalam literatur internasional, Epstein (2011) mengidentifikasi enam tipe keterlibatan: pengasuhan (*parenting*), komunikasi, kesukarelawanan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Grolnick dan Slowiaczek (1994) mengajukan konseptualisasi tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (hadir di sekolah, membantu belajar), keterlibatan personal atau afektif (kehangatan dan minat terhadap sekolah), dan keterlibatan kognitif-intelektual (menyediakan stimulasi kognitif seperti buku dan diskusi). Bronfenbrenner (1979) memberi kerangka yang lebih luas: anak berkembang dalam sistem lingkungan bertingkat, dan hubungan antara rumah dan sekolah (mesosistem) menentukan keselarasan pesan yang diterima anak.

Perbandingan ini memperlihatkan bahwa kajian nasional cenderung menekankan peran instrumental orang tua (membimbing, menyediakan fasilitas, dan mengawasi), sedangkan kerangka internasional memandang keterlibatan secara lebih multidimensi, termasuk aspek afektif, kognitif, dan hubungan rumah-sekolah. Keduanya saling melengkapi: peran instrumental menyediakan kondisi belajar, sedangkan dimensi afektif dan kognitif membentuk makna belajar bagi anak.

3.2 Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Bukti paling kuat berasal dari meta-analisis. Fan dan Chen (2001) menyimpulkan adanya hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik, dengan kekuatan yang bervariasi menurut cara keterlibatan diukur. Aspirasi dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak berhubungan paling kuat dengan prestasi, sedangkan pengawasan di rumah menunjukkan hubungan paling lemah. Jeynes (2007) pada siswa sekolah menengah perkotaan juga melaporkan pengaruh positif keterlibatan orang tua, dan menemukan bahwa aspek yang kurang kasatmata, seperti harapan dan gaya pengasuhan, lebih berpengaruh daripada aspek yang tampak, seperti memeriksa pekerjaan rumah.

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2019
Online ISSN : 2775-0787 | Print ISSN : 2774-9290
hal 94 – 100

Hill dan Tyson (2009) memperjelas pola ini pada jenjang sekolah menengah pertama. Strategi sosialisasi akademik, yaitu mengomunikasikan harapan, mengaitkan pendidikan dengan tujuan masa depan, dan mendiskusikan strategi belajar, berhubungan paling kuat dengan prestasi. Keterlibatan di sekolah juga berhubungan positif, sedangkan bantuan langsung mengerjakan pekerjaan rumah tidak menunjukkan hubungan positif yang konsisten. Temuan senada dilaporkan Castro et al. (2015), yang menunjukkan bahwa sosialisasi akademik dan pola asuh yang mendukung memiliki asosiasi yang lebih kuat dibanding bentuk keterlibatan yang lebih bersifat pengawasan. Wilder (2014), yang menyintesis sejumlah meta-analisis, menyimpulkan bahwa hubungan positif tetap ditemukan lintas definisi keterlibatan dan jenjang pendidikan, dengan harapan orang tua sebagai aspek yang paling menonjol.

Tabel 1
Ringkasan Sintesis Temuan Kajian Meta-Analisis dan Meta-Sintesis

Sumber	Jenis kajian	Temuan utama
Fan & Chen (2001)	Meta-analisis	Hubungan positif kecil–sedang; aspirasi orang tua terkuat, pengawasan di rumah terlemah.
Jeynes (2007)	Meta-analisis (siswa SMP/SMA perkotaan)	Keterlibatan berpengaruh positif; harapan dan gaya pengasuhan lebih berpengaruh daripada pengecekan PR.
Hill & Tyson (2009)	Meta-analisis (jenjang SMP)	Sosialisasi akademik paling kuat; bantuan PR tidak konsisten positif.
Wilder (2014)	Meta-sintesis	Hubungan positif lintas definisi dan jenjang; harapan orang tua paling menonjol.
Castro et al. (2015)	Meta-analisis	Sosialisasi akademik dan pola asuh mendukung berasosiasi lebih kuat daripada bentuk pengawasan.

3.3 Mekanisme: Motivasi dan Kualitas Keterlibatan

Pertanyaan berikutnya adalah mengapa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi. Grolnick dan Slowiaczek (1994) mengusulkan bahwa keterlibatan memengaruhi prestasi melalui pengembangan kompetensi dan kendali diri anak yang dipersepsikan. Gonzalez-DeHass et al. (2005) mengulas bukti bahwa keterlibatan orang tua berhubungan dengan motivasi intrinsik, orientasi tujuan penguasaan, persepsi kompetensi, dan regulasi diri, terutama ketika orang tua mendukung otonomi anak. Dalam literatur nasional, Harianto (2019) juga memosisikan motivasi sebagai faktor kunci, dengan menyebut bahwa anak bermotivasi tinggi cenderung berprestasi baik dan bahwa orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menarik di rumah. Hero dan Sni (2018) pun meneliti peran orang tua dalam

motivasi belajar siswa sekolah dasar, yang menunjukkan perhatian yang sama terhadap jalur motivasional ini pada konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Selain motivasi, kualitas keterlibatan menjadi sorotan. Pomerantz et al. (2007) menekankan bahwa keterlibatan lebih bermanfaat jika dilakukan dengan dukungan otonomi, afek positif, dan penekanan pada proses, bukan sekadar kontrol dan tekanan. Karena itu, tambahan intensitas keterlibatan belum tentu bermanfaat, sebagaimana tercermin dalam subjudul artikel tersebut, yaitu bahwa lebih banyak tidak selalu lebih baik. Harianto (2019) pun mengingatkan bahwa pola asuh yang memanjakan maupun yang terlalu keras sama-sama keliru, sebuah pandangan yang sejalan dengan temuan internasional mengenai pentingnya keseimbangan antara kehangatan dan struktur.

3.4 Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Hoover-Dempsey dan Sandler (1997) menjelaskan bahwa keputusan orang tua untuk terlibat dipengaruhi oleh konstruksi peran orang tua (keyakinan tentang apa yang seharusnya dilakukan), efikasi diri dalam membantu anak berhasil, serta undangan dan tuntutan dari sekolah dan anak. Kondisi kehidupan orang tua, seperti pengetahuan, keterampilan, waktu, dan energi, turut menentukan bentuk keterlibatan yang dipilih. Slameto (2010) menempatkan cara orang tua mendidik, relasi dalam keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi sebagai faktor keluarga yang memengaruhi belajar anak.

Temuan Harianto (2019) selaras dengan kerangka tersebut: latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan, dan waktu yang tersedia memengaruhi kemampuan orang tua membimbing belajar di rumah. Kesamaan ini menunjukkan bahwa hambatan keterlibatan bersifat struktural sekaligus psikologis. Orang tua yang bekerja dengan jam panjang atau berpendidikan rendah belum tentu kurang peduli, tetapi mungkin kekurangan waktu, sumber daya, atau keyakinan akan kemampuannya membantu anak.

3.5 Analisis Kritis dan Sintesis

Sintesis literatur memperlihatkan tiga pola utama. Pertama, keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan prestasi, tetapi kekuatan hubungannya kecil hingga sedang. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterlibatan hanyalah satu dari banyak faktor dan tidak boleh dipandang sebagai satu-satunya penentu prestasi. Kedua, jenis keterlibatan lebih penting daripada jumlahnya. Aspirasi, komunikasi nilai pendidikan, dan pola asuh yang hangat tampak lebih bermakna daripada pengawasan ketat dan bantuan langsung mengerjakan tugas (Castro et al., 2015; Fan & Chen, 2001; Hill & Tyson, 2009; Jeynes, 2007). Ketiga, motivasi dan kualitas interaksi menjadi jembatan antara peran orang tua dan prestasi (Gonzalez-DeHass et al., 2005; Pomerantz et al., 2007).

Terdapat pula beberapa catatan kritis. Pertama, sebagian besar bukti bersifat korelasional sehingga arah hubungan tidak dapat dipastikan. Orang tua mungkin lebih terlibat karena anak berprestasi, bukan sebaliknya. Kedua, hasil bantuan pekerjaan rumah yang tidak konsisten kemungkinan mencerminkan bahwa orang tua cenderung membantu ketika anak mengalami kesulitan, sehingga bantuan tersebut tidak serta-

merta berdampak buruk. Ini merupakan interpretasi yang masih memerlukan pengujian empiris. Ketiga, sebagian besar bukti internasional berasal dari konteks Barat, sedangkan kajian nasional yang dirujuk dalam artikel ini umumnya bersifat deskriptif dan konseptual serta melibatkan sampel terbatas, sehingga generalisasinya perlu hati-hati. Keempat, nilai-nilai budaya dan religius, yang dalam kajian Harianto (2019) dikaitkan dengan tanggung jawab orang tua, mungkin membentuk makna keterlibatan secara berbeda dibandingkan konteks yang menjadi dasar meta-analisis internasional. Perbedaan ini layak diteliti lebih lanjut.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang berarti dalam meningkatkan prestasi belajar anak, melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Bukti meta-analisis menunjukkan hubungan positif yang kecil hingga sedang antara keterlibatan orang tua dan prestasi. Bentuk keterlibatan yang bersifat sosialisasi akademik, aspirasi yang tinggi, dan pola asuh yang hangat serta mendukung otonomi tampak lebih efektif daripada pengawasan ketat atau bantuan langsung mengerjakan tugas. Motivasi belajar berperan sebagai mekanisme penghubung, sedangkan pendidikan, ekonomi, waktu, dan keyakinan orang tua memengaruhi kualitas keterlibatan.

Implikasinya, orang tua perlu diarahkan agar fokus pada komunikasi harapan, penciptaan suasana belajar yang positif, dan dukungan motivasional, bukan semata mengawasi. Sekolah perlu membangun kemitraan dengan keluarga yang mempertimbangkan keterbatasan waktu dan latar belakang orang tua, misalnya melalui komunikasi rutin dan pelatihan pengasuhan yang praktis.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sumber dibatasi 15 dan hanya mencakup publikasi tahun 2019 atau sebelumnya sehingga perkembangan terbaru tidak tercakup. Pendekatan naratif tidak menghitung ukuran efek baru dan dapat dipengaruhi pemilihan sumber oleh penulis. Sumber nasional yang digunakan pun masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimental, memperluas cakupan studi di Indonesia pada berbagai jenjang dan latar sosial ekonomi, serta mengkaji peran ayah dan pengasuh lain, dan menggunakan tinjauan sistematis dengan prosedur seleksi yang terdokumentasi.

Daftar Pustaka

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Castro, M., Expósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015). Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review, 14*, 33–46. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002

Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Westview Press.

Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review, 13*(1), 1–22. https://doi.org/10.1023/A:1009048817385

Gonzalez-DeHass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D. (2005). Examining the relationship between parental involvement and student motivation. *Educational Psychology Review, 17*(2), 99–123. https://doi.org/10.1007/s10648-005-3949-7

Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model. *Child Development, 65*(1), 237–252. https://doi.org/10.2307/1131378

Harianto, A. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dan prestasi siswa. *Raushan Fikr, 8*(2), 235–255.

Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1*(2), 129–139.

Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology, 45*(3), 740–763. https://doi.org/10.1037/a0015362

Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research, 67*(1), 3–42. https://doi.org/10.3102/00346543067001003

Jeynes, W. H. (2007). The relationship between parental involvement and urban secondary school student academic achievement: A meta-analysis. *Urban Education, 42*(1), 82–110. https://doi.org/10.1177/0042085906293818

Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2007). The how, whom, and why of parents' involvement in children's academic lives: More is not always better. *Review of Educational Research, 77*(3), 373–410. https://doi.org/10.3102/003465430305567

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi, 1*(1), 20–28.

Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review, 66*(3), 377–397. https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009